



**PENTINGNYA BAHASA INGGRIS UNTUK
MEMPROMOSIKAN SINGO ULUNG SEBAGAI ICON BARU
KABUPATEN BONDOWOSO**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

S

Asal:	Hadiah	Klass
Terima Tgl:	17 JUL 2007	658.82
No. Induk:		SHO
KLASIR / PENYALIN:	SRS	P

Oleh :

@.1

HIKMATUS SHOLIHA
NIM. 040103101036

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2007**

MOTTO

- ❖ HIDUP TIDAK BISA DITEBAK DAN TAK SEORANGPUN
AKAN TAHU TENTANG MASA DEPANNYA
- ❖ TERSENYUMLAH PADA DUNIA KARENA DUNIA
MENCINTAIMU



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT penulis mempersembahkan laporan akhir ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yaitu Moh. Said dan Nurfadilah yang telah mendukung dengan gigih dan penuh kasih sayang sehingga penulis sampai pada tahap akhir perkuliahan dan menjadikan penulis sebagai anak yang berilmu.
2. Segenap jajaran dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan ilmunya dan tidak mengenal kata lelah dalam mengajar.
3. Suamiku tercinta Saifullah yang telah mendukung dan membantu dengan sepenuh hati sehingga terselesaikanlah laporan akhir ini dengan sempurna.
4. Anakku tersayang Ayasha aulia salsabila yang telah memberiku inspirasi dan motifasi.

PENGESAHAN

Pembimbing Lapangan



Drs. Edi Sutiarno
NIP: 510 091 605

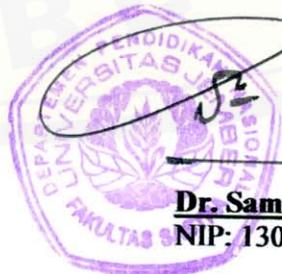
Dosen Pembimbing

Drs. Sukarno, Mlitt
NIP: 131 832 316

Laporan Praktek Kerja Nyata ini disahkan oleh:
Ketua Program D III Bahasa Inggris

Drs. Wisamongko, MA
NIP :131 798 138

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Samudji, MA
NIP: 130 531 973

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, dzat yang maha kuasa dan maha penolong yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya dalam menyelesaikan penyusunan Laporan Praktek Kerja Nyata yang berjudul **“Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Mempromosikan Singo Ulung Sebagai Icon Baru Kabupaten Bondowoso”** adapun maksud dan tujuan penulisan laporan ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md) pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Terlaksananya penulisan laporan ini berkat bantuan serta petunjuk berbagai pihak baik pihak Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember maupun dari Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso, sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung ataupun tidak langsung, beliau-beliau yang telah membantu:

1. Dr. Samudji, MA, Selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Drs. Wisasongko, MA. Selaku Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Drs. Sukarno, Mlitt. Selaku pembimbing Praktek Kerja Nyata dan penulisan laporan akhir yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga laporan Praktek Kerja Nyata ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Segenap jajaran dosen yang telah memberikan ilmunya dan tidak mengenal kata lelah dalam mengajar.
5. Drs. Edy Sutiarno. Selaku pembina Tingkat I Kantor Pariwisata Seni dan Budaya, kabupaten Bondowoso yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata.
6. Endah Listyiorini, S.Sn yang telah memberikan informasi dan data sehingga penulis bisa mendapatkan referensi untuk penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata.

7. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan atas selesainya laporan ini.

Penyusun berharap laporan ini dapat diterima dan bermfaat bagi kalangan yang berkepentingan. Laporan ini tentunya masih ada kekurangan dan kesalahan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis perlukan. Semoga Allah selalu melindungi kita semua untuk terus dapat belajar dan menjadi lebih baik.

Jember, Mei 2007

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	2
1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata.....	3
1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	3
1.4 Waktu dan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	4
1.5 Prosedur pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	4
1.6 Jenis Kegiatan Dan Metode Yang Digunakan Praktek Kerja Nyata...5	

BAB II TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Pengertian Kesenian.....	7
2.2 Jenis-jenis Kesenian.....	7
2.2.1 Pembagian Jenis-jenis Kesenian Menurut sejarahnya.....	7
2.2.2 Pembagian Kesenian Menurut bentuknya.....	8
2.3 Pengertian Pariwisata.....	8
2.4 Pengertian dan Jenis Wisatawan.....	9
2.5 Prasarana dan Sarana Kepariwisataaan.....	11
2.6 Syarat Pengembangan Suatu Daerah untuk Menjadi Daerah Tujuan Wisata.....	12
2.7 Bahasa Inggris dan Keperawisataaan.....	13

2.7.1 Speaking (Berbicara)	14
2.7.2 Reading (Membaca)	15
2.7.3 Writing (Menulis)	18
2.7.4 Listening (Mendengarkan)	20
2.8 Pengertian Promosi.....	20
2.9 Pentingnya Komunikasi dalam Berpromosi.....	21
2.10 Alat Promosi (<i>Promotion instrument</i>)	21
2.10.1 <i>Advertising</i> (Periklanan)	21
2.10.2 <i>Sales Support</i>	22
2.10.3 <i>Public Relations</i>	23
2.11 Perencanaan Kegiatan Promosi.....	24
2.12 Tujuan Promosi.....	25
2.13 Strategi Promosi.....	25

**BAB III GAMBARAN UMUM KANTOR PARIWISATA SENI DAN
BUDAYA KABUPATEN BONDOWOSO**

3.1 Sejarah Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.....	27
3.2 Visi dan Misi.....	28
3.2.1 Visi.....	28
3.2.2 Misi.....	28
3.3 Susunan Organisasi dan Tugas Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.....	29
3.3.1 Susunan Organisasi Kantor Pariwisata Seni dan Budaya.....	29
3.3.2 Tugas Dari Masing-masing Bagian.....	29
3.3.3 Kedudukan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya.....	32
3.3.4 Tugas Kantor pariwisata Seni dan Budaya.....	32
3.3.5 Fungsi Kantor Pariwisata Seni dan Budaya.....	32
3.4 Tata Kerja Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.....	33

BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Sekilas Gambaran Umum Kesenian Tradisional Singo Ulung.....	34
4.1.1	Sejarah Kesenian Singo Ulung.....	34
4.1.2	Bentuk Kesenian Singo Ulung.....	35
4.1.3	Tata Cara Selamatan Bersih Desa.....	35
4.2	Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Mempromosikan Singo Ulung Sebagai Icon Baru Kabupaten Bondowoso.....	35
4.2.1	Pentingnya Komunikasi.....	36
4.2.2	Alat Promosi.....	37
4.2.3	Perencanaan Kegiatan Promosi.....	37
4.3	Sarana Promosi Wisata Kabupaten Bondowoso.....	39
4.3.1	Leaflet/Brosur.....	39
4.3.2	Majalah.....	40
4.3.3	Video Klip.....	41
4.3.4	Pameran.....	42
4.4	Tingkat Penggunaan Bahasa Inggris Dalam KANPARSENI BUD....	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Saran.....	46

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur Organisasi Kantor Pariwisata Seni dan Budaya
- Lampiran 2. Pesona wisata Kesenian Tradisional Singo Ulung
- Lampiran 3. Pesona wisata Gunung Raung
- Lampiran 4. Pesona wisata Air Terjun Blawan
- Lampiran 5. Pesona wisata Agrowisata Kebun Kopi Arabica Kalisat Jampit
- Lampiran 6. Pesona wisata Air Terjun Polo Agung
- Lampiran 7. Pesona wisata Air Terjun Tancak Kembar
- Lampiran 8. Pesona wisata Pemandangan Arak-Arak
- Lampiran 9. Pesona wisata Taman Pemandian Alam Tasnan
- Lampiran 10. Pesona wisata Kawah Ijen
- Lampiran 11. Pesona wisata Peninggalan Kuno Sarkopage
- Lampiran 12. Obyek wisata budaya Monumen Gerbong Maut
- Lampiran 13. Obyek wisata budaya Industri Kuningan
- Lampiran 14. Obyek wisata budaya Industri Klompen
- Lampiran 15. Obyek wisata budaya Industri Kerajinan Bordir
- Lampiran 16. Obyek wisata budaya Pande Besi
- Lampiran 17. Makanan Khas Tape
- Lampiran 18. Daftar Akomodasi dan Peta Kabupaten Bondowoso



.BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Untuk menghadapi era globalisasi diperlukan suatu sarana untuk bisa berkomunikasi dengan dunia luar, oleh karena itu bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mempunyai peranan penting dalam hal ini. Sebagai mahasiswa Program Diploma III bahasa Inggris, penulis diharapkan untuk bisa berkomunikasi secara lancar dengan bekal ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

Untuk melatih berorganisasi dan berpikir kritis diperlukan Praktek Kerja Nyata untuk bisa mengaplikasikan bahasa Inggris secara optimal dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Praktek Kerja Nyata bisa dilaksanakan diberbagai tempat misalnya di Kantor Pariwisata Seni dan Budaya, Kantor Pos, Hotel, Biro Perjalanan, Radio, dll.

Penulis mengambil tempat Praktek Kerja Nyata di Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dengan banyak berkomunikasi dengan wisatawan asing.

Kabupaten Bondowoso kondisinya relatif tertinggal dibandingkan dengan kabupaten sekitarnya (Jember, Banyuwangi dan Situbondo) Kabupaten Bondowoso memiliki potensi wilayah ekonomi yang cukup tinggi baik itu di bidang pertanian, perikanan, pariwisata dan lain sebagainya. Akan tetapi potensi wilayah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan pertama adalah kondisi sosial ekonomi. Masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan, pada umumnya masih jauh tertinggal di bandingkan mereka yang bertempat tinggal di perkotaan. Hal ini merupakan konsekwensi dari perubahan struktur ekonomi dan proses industrialisasi.

Permasalahan kedua Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu dari banyak Kabupaten yang sedang berkembang yang terus menggeliat untuk maju dan mengembangkan potensi wilayahnya. Pembangunan disegala bidang sangat

membutuhkan dukungan dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia.

Masyarakat yang berada di wilayah pedesaan tertinggal pada umumnya belum mengetahui tentang potensi alam dan budaya yang berada di sekitarnya terutama dalam bidang kepariwisataan, contohnya desa Poloagung Kecamatan Sumber Wringin terdapat air terjun, tetapi dengan keterbatasan sumber daya manusia sehingga pesona alam tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagai contoh wisata alam dan wisata budaya lainnya adalah wisata alam Kawah Ijen dan Kesenian Tradisional Singo Ulung.

Untuk mensosialisasikan pesona wisata Kabupaten Bondowoso terutama kesenian tradisional Singo Ulung kepada masyarakat asing diperlukan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk menunjang keoptimalannya.

1.2 Permasalahan

Untuk mempromosikan kesenian tradisional Singo Ulung sebagai icon baru di Kabupaten Bondowoso bukan suatu hal yang mudah karena terdapat beberapa masalah yang harus dihadapi misalnya:

1. Minimnya pengetahuan para karyawan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya tentang Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional untuk menunjang promosi Singo Ulung kepada pihak asing.
2. Kurangnya perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten untuk mengembangkan dan mempromosikan kesenian tradisional Singo Ulung sebagai Icon baru Kabupaten Bondowoso karena selama ini Bondowoso hanya terkenal dengan makanan khasnya yaitu tape.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

Setiap pekerjaan pasti mempunyai tujuan dan manfaat tidak terkecuali Praktek Kerja Nyata ini. Penulis berharap agar bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

Tujuan diadakannya Praktek Kerja Nyata (PKN) ini agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah di peroleh di fakultas khususnya bahasa Inggris.

Adapun tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai penulis adalah:

- a. Untuk melengkapi persyaratan Akademis guna mencapai Gelar Ahli Madya (A. Md) pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
- b. Melatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalar dalam menghadapi dunia kerja.
- c. Untuk bersosialisasi dan berorganisasi dalam dunia kerja yang sebenarnya, terutama dalam melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kerja.

1.3.2 Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris adalah dalam bentuk magang yang dilaksanakan di Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.

Praktek Kerja Nyata ini banyak memberikan manfaat baik bagi mahasiswa dan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso serta Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memperoleh pengalaman-pengalaman praktis dan mengenal dunia kerja perkantoran secara nyata.
2. Dapat mengukur kemampuan pribadi atas ilmu pengetahuan yang dimiliki.
3. Mengetahui objek Wisata dan Budaya Kabupaten Bondowoso.

Manfaat Bagi Program Diploma III Bahasa Inggris

Menjalin kerja sama yang baik antara pihak Program Diploma III dan Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.

Manfaat Bagi Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya

Membina hubungan baik untuk menjalin kerja sama lebih lanjut dengan pihak Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

1.4 Tempat dan Waktu pelaksanaan PKN

Tempat pelaksanaan PKN

Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan di kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso yang beralamat di Jl. Ahmad Yani II Bondowoso.

Waktu pelaksanaan PKN

Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan pada tanggal 3 juli sampai 3 Agustus 2006. Dengan hari kerja dan jam kerja sebagai berikut:

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Masuk	07.00	07.00	07.00	07.00	Libur	Libur
Istirahat	11.30-12.00	11.30-12.00	11.30-12.00	11.30-12.00	Libur	Libur
Pulang	13.00	13.00	13.00	13.00	Libur	Libur

1.5 Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Adapun langkah-langkah yang dilakukan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan Praktek Kerja Nyata hingga penyusunan Laporan Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut:

1. Telah menempuh minimal 64 SKS
2. Memilih Instansi yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata
3. Mengisi formulir pendaftaran pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata.
4. Mengajukan proposal permohonan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dan mengirim surat pengantar dari Program Diploma III kepada Instansi terkait.
5. Mengambil/menerima balasan yang menerangkan diterima melaksanakan Praktek Kerja Nyata oleh instansi terkait dan menyerahkan kepada ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

6. Menerima pengarahan dan pembekalan Praktek Kerja Nyata oleh ketua Program Diploma III Bahasa Inggris.
7. Menerima instruksi kerja dari kepala bagian setempat mengenai bidang yang akan ditangani.
8. Melaksanakan dan mempelajari tugas-tugas yang diberikan.
9. Mengumpulkan data untuk bahan-bahan laporan.
10. Menyusun laporan hasil Praktek Kerja Nyata.

1.6 Jenis Kegiatan Dan Metode Yang Digunakan Praktek Kerja Nyata

Laporan Praktek Kerja Nyata ini berdasarkan magang yang dilakukan oleh mahasiswa Program Diploma III Bahasa Inggris di Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso dan menggunakannya sebagai objek laporan. Dari objek tersebut diperoleh data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk menyusun laporan Praktek Kerja Nyata terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

Observasi

Tahapan pengumpulan data primer dilakukan dengan metode pengamatan langsung (observasi). Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung objek yang diteliti, sehingga referensi yang diperoleh dapat diaplikasikan secara teoritis maupun praktek.

Interview

Tahapan pengumpulan data sekunder dilakukan secara langsung (interview). Dalam hal ini penulis mengadakan Tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten. Dengan metode ini validitas data dapat teruji sebab data yang diberikan terstruktur melalui pengungkapan latar belakang dan perkembangan yang ada disekitar masalah yang sedang diteliti.

Dokumentasi

Tahapan pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen atau referensi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data skunder diperoleh melalui studi pustaka. Sumber data bisa berupa media internet, koran, majalah, dan lain-lain.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA



Setiap penulisan laporan penelitian diperlukan adanya tinjauan pustaka sebagai landasan teori. Begitu juga dengan laporan Praktek Kerja Nyata (PKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa program Diploma III. Setelah menentukan judul laporan yang akan diangkat, penulis harus mencari referensi buku yang sesuai dengan judul laporan agar diperoleh data yang akurat.

Dalam penulisan laporan Praktek Kerja Nyata (PKN) ini, penulis membatasi permasalahan penelitian pada promosi, kesenian sebagai bagian dari Pariwisata dan Bahasa Inggris. Persaingan usaha pariwisata memerlukan suatu penanganan yang menarik dan profesional untuk meningkatkan mutu Wisatawan lokal dan Mancanegara. Inovasi, kreatifitas, dan pelayanan yang prima menjadi modal utama untuk menghadapi persaingan dunia bisnis pariwisata.

Bab ini menjelaskan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan teori yang mengacu pada referensi yang berkaitan dengan kepariwisataan, kesenian dan bahasa Inggris. Dalam hal ini ada beberapa penjelasan mengenai kepariwisataan diantaranya: Pengertian Pariwisata, Pengertian dan Jenis Wisatawan, Prasarana dan Sarana Kepariwisataaan , serta Syarat Pengembangan suatu daerah unuk menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW). Penjelasan ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara penulis dengan pembaca, sehingga akan lebih mudah memahami tentang hal- hal yang berkaitan dengan pariwisata.

Bab ini juga memaparkan teori tentang kesenian diantaranya: Pengertian Kesenian dan Jenis-jenis Kesenian. Disamping itu bab ini juga memaparkan tentang beberapa teori yang berkaitan dengan bahasa Inggris. Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa Inggris juga bisa diterapkan dalam kesenian dan kepariwisataan. Dalam hal ini ada beberapa bahasan teori yang berkaitan dengan ilmu bahasa Inggris diantaranya adalah empat kemampuan dasar dalam berbahasa Inggris, serta tiga materi penunjang. Empat kemampuan dasar dalam bahasa Inggris diantaranya adalah: Speaking(berbicara), Reading(membaca),

Writing(menulis) dan Listening(mendengarkan). Sedangkan tiga materi dasar dalam bahasa Inggris sebagai penunjang kemampuan dalam berbahasa Inggris, Yaitu Vocabulary(kosa kata), Structure(tata bahasa) dan Translation (terjemahan).

2.1 Pengertian Kesenian

Seni berhubungan dengan perasaan & emosi manusia. Menurut Kresno,H (1994: 1), pengertian seni adalah seni digunakan bukan saja untuk memberikan nilai keindahan saja, akan tetapi seni ternyata dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan apa tujuan yang dikandungnya dan dapat diterima oleh masyarakat dilingkungan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni bisa kita ketahui dari apa yang dihasilkannya atau apa yang dapat diperoleh dari seni tersebut.

2.2 Jenis-jenis Kesenian

Banyak jenis kesenian yang ada dalam kebudayaan di Indonesia, baik itu kesenian asli atau kesenian yang diadaptasi dari negara lain, penulis akan menulis sebagian dari jenis-jenis kesenian. Menurut Holt,C (th..?)

2.2.1 Berdasarkan sejarah adanya seni tersebut dan perkembangan seni itu sendiri dibagi menjadi tiga bagian :

- a. Seni yang berasal dari “Warisan” yang meliputi ciptaan-ciptaan yang terbuat dari masa Prasejarah dan Sejarah kuno yang dilestarikan misalnya bentuk seni yang berupa patung yang terbuat dari batu, logam dan tanah liat.
- b. Seni yang berasal dari “tradisi-tradisi yang hidup” meliputi seni rupa (plastic arts) dari berbagai wilayah di Indonesia , lingkup ini juga meliputi seni tari dan juga seni pertunjukan seperti Wayang Kulit, Kesenian Tradisional Singo Ulung serta Drama Kasik.
- c. Seni yang ke tiga meliputi “seni modern yang kontemporer, yaitu sebuah fenomena Urban yang telah berkembang terutama di Jawa.

Dimana perkembangan seni tersebut sejajar dengan pertumbuhan kesustraan di Jawa misalnya Seni Lukis, Seni Tari dan Seni Patung.

2.2.2 Pembagian jenis-jenis kesenian menurut bentuknya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Seni tari

Seni tari adalah suatu gerak ritmis yang muncul dari rangsangan keinginan, ketakutan atau kegembiraan. Tari mempunyai banyak fungsi, seperti memperkuat kemakmuran serta keselamatan, mengeluarkan atau menolak kekuatan buruk, selain itu juga merupakan komponen esensial dari sebuah ritual dan juga berkembang menjadi seni teatrikal yang tinggi.

b. Seni rupa

Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur gelap dan terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu, ragam seni rupa adalah: gambar, lukisan, grafik, seni patung, seni kriya atau kerajinan.

2.3 Pengertian Pariwisata

Sub bab ini menjelaskan beberapa pengertian pariwisata menurut tiga nara sumber, yaitu Drs.H. Oka A. Yoeti, MBA; Prof. Salah Wahab” serta JamesJ. Spillane. Menurut Yoeti(1996: 1220, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, jika ditinjau secara etimologis, memiliki persamaan pengertian dengan kata ”tour” dalam bahasa Inggris.

Pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut: kata pari terdiri dari dua suku kata, yaitu “Pari” dan “Wisata”.

- Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata “paripurna”)
- Wisata, berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dengan bahasa Inggris.

Atas dasar tersebut, maka kata “pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “tour”. Sedangkan untuk pengertian jamak, kata “kepariwisataan” dapat menggunakan kata “tourisme”(bahasa Belanda) atau “tourism”(bahasa Inggris)

Menurut Wahab (dalam Yoeti, 1996:116) batasan pariwisata hendaknya memeperlihatkan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: manusia (*man*), yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata; ruang (*space*), yaitu daerah atau ruang lingkup tempat orang melakukan perjalanan; dan waktu (*time*) yakni waktu yang digunakan selama perjalanan dan tinggal di Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Berdasarkan ketiga unsur tersebut (*man, space, time*), Wahab merumuskan pengertian pariwisata sebagai berikut, yaitu: Suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi kediaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara, atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya ditempat ia memperoleh pekerjaan tetap.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata memiliki beberapa faktor penting yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Oleh karena itu, kita dapat memberikan definisi pariwisata sebagai berikut: Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain, dengan maksud untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang mereka kunjungi, tetapi semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Spillane, dalam Yoeti, 1996:118).

2.4 Pengertian dan Jenis Wisatawan

Menurut Instruksi Presiden (dalam Yoeti, 1996:142), **definisi wisatawan adalah setiap orang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjunginya itu.**

Ada beberapa ciri seseorang yang dapat disebut sebagai wisatawan, yaitu (Yoeti, 1996:143):

- 1) Perjalanan tersebut dilakukan lebih dari 24 jam.
- 2) Perjalanan tersebut dilakukan untuk sementara waktu.
- 3) Orang yang melakukannya tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya.

Menurut Yoeti (1996:143), ada beberapa jenis wisatawan, diantaranya adalah Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*), *Domestic Foreign Tourist*, *Domestic Tourist*, *Indigenous Foreign Tourist*, *transit Tourist*, dan *Business Tourist*. Pengertian masing-masing jenis wisatawan adalah sebagai berikut:

- 1) Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*) adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki negara lain, yang bukan merupakan negara dimana ia tinggal;
- 2) *Domestic Foreign Tourist* adalah orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara ia tinggal;
Contoh: Seseorang Bangsa Amerika yang bekerja di kedutaan besar Amerika Serikat di Jakarta melakukan perjalanan wisata ke Bali.
- 3) *Domestic Tourist* adalah wisatawan dalam negeri, yaitu seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati batas negaranya. Jadi di sini tidak ada sama sekali unsur asingnya, baik kebangsaannya, uang dibelanjakannya ataupun dokumen yang dipunyainya.
- 4) *Indigenous Foreign Tourist* adalah warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya: Mahasiswa yang tergabung dalam (IPPI) di Eropa pulang ke Indonesia dan sampai di Indonesia mereka melakukan perjalanan ke Danau Toba.
- 5) *Transit Tourist* adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu dengan menggunakan kapal udara atau

kapal laut ataupun kereta api, yang terpaksa mampir pada suatu pelabuhan/bandara/stasiun kereta bukan atas kemauannya sendiri. Biasanya hal ini terjadi bila transportasi diganti untuk meneruskan perjalanan ke negara tujuan atau menambah penumpang atau bahan bakar, kemudian melanjutkan perjalanan untuk tujuan semula. Oleh karena waktunya relatif cukup lama, maka waktu menunggu ini dipergunakan oleh penumpang untuk sightseeing (melihat suasana kota/ditempat dimana ia singgah).

- 6) Business Tourist adalah orang yang melakukan perjalanan (apakah orang asing atau warga negara sendiri) untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuan yang utama selesai. Misal: Delegasi PATA, dia datang hanya sebagai delegasi untuk konferensi, tetapi biasanya selalu ada kegiatan "Pre Conference Tour" dan "Post Conference Tour" yang diikutinya sebelum kembali ke negara masing-masing.

2.5 Prasarana dan Sarana Kepariwisataaan

Menurut Yoeti (1996:196), prasarana kepariwisataan (Tourism Infrastructure) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan terhadap wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Prasarana kepariwisataan, meliputi: Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan kereta api, pelabuhan udara (Airport), pelabuhan laut (Seaport), terminal, dan stasiun; Instalasi penjernihan air bersih; Instalasi penyulingan bahan bakar minyak, dan lain-lain, sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan; sistem perbankan dan moneter; sistem telekomunikasi, seperti telepon, Pos, dan lain-lain; pelayanan kesehatan, keamanan, dan pendidikan.

Menurut Yoeti (1996:167), sarana kepariwisataan (Tourism Superstructure) adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan

baik secara langsung maupun tidak langsung serta hidup dan kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

Sarana kepariwisataan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Sarana Pokok Kepariwisata (Main Tourism Superstructure), meliputi, Travel Agent dan Tour Operator; Perusahaan-perusahaan Angkutan Wisata, Hotel dan jenis akomodasi lainnya, Bar, Restoran, serta rumah makan lainnya, obyek wisata dan atraksi wisata.
- 2) Sarana Pelengkap Kepariwisata (Supplementing Tourism Superstructure) meliputi:
 - a. Sarana Olah Raga, seperti: Lapangan Tennis (Tennis Court); Lapangan Golf (Golf Court), Kolam Renang (Swimming Pool); Permainan Bowling (Bowling Alley); Daerah Perburuan (Hunting Area); berlayar (Sailing dan Boating); dan berselancar (Surfing).
 - b. Sarana Ketangkasan, seperti: Permainan Bola Sodok (billiards); Jackpot; dan Pachinco.
 - c. Sarana Penunjang Kepariwisata (Supporting Tourism Superstructure), meliputi Night Club; Steambaths; dan Casinos.

2.6 Syarat pengembangan suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata

Menurut Yoeti (1996:177), ditinjau dari sudut pemasaran pariwisata, terutama dalam rangka mengembangkan produk baru, suatu daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) mempunyai banyak hal yang dapat ditawarkan sebagai daya tarik wisatawan kepada pasar pariwisata yang berbeda-beda.

Dalam upaya pengembangan suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata, daerah tersebut harus memenuhi 3 syarat sebagai berikut :

- 1) Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut dengan istilah "Something To See" Artinya, ditempat tersebut harus ada obyek wisata

dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.

- 2) Di daerah tersebut tersedia apa yang disebut dengan istilah; "Something To Do" Artinya, di tempat tersebut harus disediakan fasilitas rekreasi/amusement yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu. Semakin banyak yang dapat dilihat dan disaksikan di tempat tersebut, maka semakin banyak fasilitas yang harus disediakan.
- 3) Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "Something To Buy". Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal. Masing-masing fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar kegiatan shopping mereka, seperti: Money Changer, Bank, kantor Pos, Kantor telepon dan lain-lain.

2.7 Bahasa Inggris dan Kepariwisata

Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi Internasional. Bahasa Inggris biasa dipakai sebagai bahasa pengantar antar bangsa-bangsa di dunia. Dalam kegiatan kepariwisataan, bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting. Bahasa ini dapat digunakan dalam kegiatan pelayanan merupakan wisatawan dan kegiatan promosi pariwisata. Kedua kegiatan tersebut merupakan sektor utama dalam pengembangan usaha pariwisata. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris sangat penting guna peningkatan pelayanan terhadap wisatawan, promosi pariwisata, serta pengenalan dan pemahaman istilah-istilah bahasa Inggris yang biasa digunakan dalam kepariwisataan.

Sebagai langkah awal, kita dapat mempelajari terlebih dahulu beberapa materi dasar yang lebih dikenal dengan istilah empat kemampuan dasar dalam bahasa Inggris. Materi-materi tersebut meliputi: Speaking (berbicara); reading (membaca); Writing (menulis); dan Listening (mendengarkan).

Disamping beberapa materi di atas, ada dua materi lain sebagai penunjang yaitu: vocabulary (perbendaharaan kata) dan structure (tata bahasa) atau apabila kita tidak memahami pengertian dari kosakata dan tata bahasa dalam wacana berbahasa Inggris, kita akan kesulitan menerjemahkan wacana tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu kita juga akan mendapat hambatan dalam mengaplikasikan keempat materi tersebut.

Selain materi-materi yang langsung berhubungan dengan kemampuan berbahasa Inggris ada pula beberapa materi yang penulis peroleh di bangku kuliah yang berhubungan dengan kepariwisataan. Materi tersebut terdiri dari: Manajemen Pariwisata, English for Hotel: Guiding: Wisata Budaya; dan Transportasi dan Akomodasi Wisata. Dari keseluruhan materi tersebut hampir 75% menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar, baik dalam teori maupun prakteknya.

2.7.1 Speaking (berbicara)

Speaking (berbicara) merupakan kemampuan untuk mengemukakan ide atau pendapat yang ada dalam pikiran untuk disampaikan secara langsung melalui organ penghasil bunyi, khususnya dengan menggunakan bahasa Inggris. Berbicara merupakan bentuk riil dari komunikasi. Dalam hal ini, ada dua pihak yang menjadi pelaku dalam kegiatan tersebut, yaitu komunikator (pembicara) dan komunikan (lawan bicara). Komunikator harus berusaha menyampaikan pesan/informasi dengan jelas, sehingga dapat dimengerti oleh komunikan (lawan bicara). Sebaliknya, komunikan (lawan bicara) harus pula mendengarkan pembicaraan komunikator dengan cermat, agar dapat memberikan respon yang sesuai dengan maksud komunikator. Kedua pelaku tersebut harus saling mengerti dan bekerja sama agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Keberhasilan dalam proses komunikasi, khususnya berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris, juga dipengaruhi oleh tiga materi penunjang sebagai akibat pertama, perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris (vocabulary) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi. Kedua orang yang berkomunikasi hendaknya memiliki cukup pengetahuan tentang

perbendaharaan kata-kata dalam bahasa Inggris, sehingga pembicaraan tidak terkesan terpenggal-penggal karena salah satu orang tidak dapat menangkap maksud pembicaraan atau tidak dapat mengungkapkan sesuatu hal karena dia kebingungan memikirkan kata-kata yang akan diungkapkan dengan menggunakan bahasa Inggris. Kedua, tata bahasa dalam bahasa Inggris (structure) juga menunjang kelancaran proses komunikasi. Kesalahan struktural seringkali ditemui dalam speaking. Kesalahan dalam pengucapan kalimat bahasa Inggris merupakan akibat dari terpengaruhinya tata bahasa Inggris oleh bahasa Indonesia.

Tata bahasa yang tersusun dengan benar pada saat berkomunikasi dapat mengurangi atau menghindari terjadinya kesalahpahaman (misunderstanding). Oleh sebab itu, terjemahan kata demi kata tidak selalu memberikan hasil yang baik. Adalah materi yang menjelaskan tentang pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris (pronunciation). Apabila orang yang berbicara tersebut mampu mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan tepat dan jelas, kesalahpahaman dapat diminimalisir atau dihindari.

2.7.2 Reading (membaca)

Reading (membaca) merupakan kemampuan memahami keseluruhan isi bacaan yang sedang dibaca serta mampu menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh dengan mengucapkan kata-kata sendiri. Begitu pula apabila membaca bacaan dalam bahasa Inggris, kita harus mampu memahami isi dari bacaan tersebut dengan cara mengalihbahasakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, sehingga kita akan lebih mudah untuk menyimpulkan dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca.

Reading (membaca) juga berhubungan dengan kemampuan tentang penguasaan terhadap perbendaharaan kata (vocabulary). Kemampuan tersebut dapat lebih memudahkan pembaca untuk memahami arti dari suatu kata atau kalimat, sehingga kita dapat menangkap isi/inti dari bacaan tersebut.

Pada saat pembaca menemui kata atau frase yang asing dan tidak dimengerti dalam bacaan bahasa Inggris, sebaliknya pembaca tidak berhenti pada kata/frase tersebut. Pembaca hendaknya tetap melanjutkan pembaca, karena

maksud atau arti dari kata/frase tersebut dapat ditemukan pada kalimat berikutnya. Apabila pembaca masih kesulitan untuk mengartikan kata/frase tersebut, pembaca dapat melihat arti kata tersebut dalam kamus bahasa Inggris-bahasa Indonesia atau kamus bahasa Inggris-Inggris.

Ada beberapa cara tentang bagaimana membaca dengan lebih cepat (*how to read faster*), yaitu (Universitas Jember, Fakultas Sastra, Tahun ?):

a. *Preview- if it's long and hard (jika bacaannya panjang dan berat)*

Previewing is especially usefully for gaiting a general idea of heavy reading like long magazine or newspaper articles, business report, and nonfiction books.

Artinya, *previewing* utamanya berguna untuk mendapatkan ide secara umum dari bacaan berat seperti majalah atau artikel-artikel surat kabar, laporan/berita tentang bisnis dan buku-buku nonfiksi.

Berikut ini adalah cara untuk *preview* (*how to preview*).

1. Read the entire first two paragraph (baca keseluruhan dari dua paragraf terakhir).
2. Read first sentence of each paragraph (baca kalimat pertama dari setiap paragraf)
3. Read the entire last two paragraph (baca keseluruhan dari dua paragraf terakhir)

b. *Skimming- if's short and simple (jika bacaannya pendek dan sederhana)*

Skimming is good way to get general idea of light reading, like popular magazines or the sport and entertainment section of the paper.

Artinya, *skimming* adalah sebuah cara yang baik untuk memperoleh sebuah ide secara umum dari bacaan ringan, seperti majalah-majalah populer atau berita-berita di bidang olah raga dan hiburan.

Pada intinya, bagaimana cara untuk *skim* (*how to skim*) adalah kita hanya membaca beberapa kata kunci (*key words*) dari setiap barisnya (*only read a few key words in each line*)

Setiap orang memiliki cara skimming yang berbeda-beda. Misal, kita dapat menunjukkan kata-kata kunci tersebut dengan cara melingkari kata-kata yang kita pilih.

- c. *cluster-to increase speed and comprehension* (untuk menambah kecepatan dan mengembangkan kemampuan untuk memahami sebuah bacaan)

Clustering is good way to get meaning by look at the groups of words instead of one at time – to increase your speed enormously.

Artinya, clustering adalah cara yang baik untuk mendapatkan suatu pengertian dengan cara melihat sekelompok kata. Pada intinya, clustering dapat dilakukan dengan cara melihat tiga atau empat kata dalam sekejap.

Pada umumnya, kita belajar membaca bacaan bahasan Inggris dengan cara melihat setiap kata dalam sebuah kalimat (one at time). Contoh: *My-brother-Russel-thinks-monster-.....* Kita bisa membaca dengan cara demikian, utamanya ketika kata-kata tersebut sulit dimengerti atau ketika kata-kata tersebut memiliki arti khusus/sangat spesial, misal kata-kata dalam sebuah puisi atau sebuah naskah kontrak kerja.

Berdasarkan uraian diatas, saat kita mempunyai tiga cara yang dapat membantu kita untuk membaca dengan lebih cepat. Preview adalah untuk mengurangi atau meringkas isi dari bacaan-bacaan yang bersifat terlalu berat untuk dibaca. Skim adalah untuk mendapatkan ide secara umum dari bacaan-bacaan yang bersifat ringan untuk dibaca. Cluster adalah untuk meningkatkan kecepatan-kecepatan membaca dan menambah kemampuan dalam menangkap inti/arti dari beberapa kata dalam sekejap. Ketiga cara tersebut sangat bermanfaat bagi para pembaca agar dapat membaca dengan cara yang lebih cepat dan bisa menangkap isi bacaan secara keseluruhan.

2.7.3 Writing (menulis)

Writing (menulis) merupakan kemampuan mengekspresikan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran kita yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Tulisan yang dibuat mampu memberikan makna penting bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Sebelum menulis, kita harus mengetahui topik atau tema yang akan diambil, dan jenis bahasa yang akan digunakan bahasa formal atau nonformal. Topik tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa kalimat hingga tersusun dalam suatu rangkaian paragraf yang koheren.

Dalam menulis bahasa Inggris, *vocabulary* dan *structure* memegang peranan yang sangat penting, agar tercipta sebuah tulisan yang baik dan benar. Penguasaan *vocabulary* dapat memudahkan kita dalam memilih kata yang akan digunakan, sehingga kita tidak akan kesulitan mencari kata yang sesuai dengan pengertian kata tersebut dalam bahasa Inggris. Apabila kita mendapat kesulitan mengartikan kata-kata dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, kita dapat menggunakan kamus bahasa Indonesia-bahasa Inggris sebagai pendukung. Penguasaan *structure* juga memiliki peranan yang sangat penting, utamanya untuk menciptakan sebuah tulisan yang mengutamakan ketepatan susunan kata dalam sebuah kalimat atau susunan kalimat dalam sebuah paragraf. Penulis hendaknya mengetahui teori-teori tentang tata bahasa, tidak hanya tata bahasa Indonesia tetapi juga tata bahasa Inggris. Kedua teori tersebut sangat menunjang keberhasilan kita dalam menciptakan sebuah tulisan baik tulisan yang bermakna ilmiah maupun hiburan.

Berikut ini adalah beberapa teori sebagai pengetahuan dasar dalam menciptakan tulisan (Universitas Jember, Fakultas Sastra, Tahun ?).

What is a paragraph ?

A paragraph is a group of related sentences that develops one main idea. Each paragraph is marked by indenting the first word from the left hand margin or by leaving extra space above and below the paragraph (Writing II : Chapter 4)

Artinya, paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan yang mengembangkan satu ide pokok. Setiap paragraf ditandai oleh kata pertama yang ditulis dari batas kertas sebelah kiri (menjorok ke dalam).

The parts of a paragraph (bagian-bagian dari sebuah paragraf)

2.7.4 Listening (mendengarkan)

Listening (mendengarkan) adalah kemampuan dalam menangkap dengan cermat dan lengkap informasi yang diucapkan oleh pembicara. Dengan demikian, informasi tersebut dapat pula disampaikan pada orang ketiga .

Pada tingkat kemampuan rendah, seseorang hanya mengerti beberapa penggalan dari informasi yang diterimanya. Namun, pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi, seseorang dapat menerima dan mengerti seluruh informasi secara rinci, bahkan dapat menghubungkan dengan benar informasi yang diterima sesuai materi pembicaraan tersebut.

Vocabulary juga berperan dalam *listening*, terutama agar pendengar dapat memahami maksud dari lawan bicara. Apabila kemampuan perbendaharaan kata kurang, seseorang akan bertanya terus-menerus maksud dari pembicaraan tersebut. Kemampuan ini harus sering dilatih dengan baik menggunakan sarana audio visual, misal dengan mengikuti beberapa siaran berita atau program acara bahasa Inggris melalui radio atau televisi, mendengarkan lagu-lagu ber lirik bahasa Inggris, dan berbagai cara lain yang dapat memberikan hiburan sekaligus memperdalam kemampuan mendengarkan (*listening*). Kemampuan ini juga dipengaruhi oleh kondisi fisik atau kemampuan indera pendengaran dalam menangkap bunyi atau suara.

2.8 Pengertian Promosi

Pada dasarnya maksud kata promosi adalah memberitahukan, membujuk atau mengingatkan lebih khusus lagi (Yoeti, Oka. A, 1990:141). Disisi lain dapat diartikan sebagai komunikasi yang persuasife, mengajak, mendesak, membujuk, meyakinkan. Ciri dari komunikasi yang persuasif adalah ada komunikator atau distributor yang secara terencana mengatur berita dan cara penyampaiannya untuk mendapatkan akibat tertentu dalam sikap dan tingkah laku si penerima (target pendengar) (Mursid, M, 1997:95).

Biasanya yang menjadi kominikator atau distributor adalah produsen yang menghasilkan produk atau service untuk dijual kepada konsumen yang sama sekali belum dikenalnya. Di dalam kepariwisataan ini merupakan suatu hal yang

unik. Selain itu, komunikator adalah produsen perusahaan-perusahaan industri pariwisata yang bekerja sama dengan *tourism organization* lainnya. Mereka inilah yang bertanggung jawab terhadap pemasaran produk yang dihasilkan industri pariwisata lainnya.

2.9 Pentingnya Komunikasi dalam Berpromosi

Suksesnya kegiatan pemasaran yang dilakukan suatu perusahaan tidak hanya tergantung pada kualitas produk yang dihasilkannya, kebijakan yang tepat, pelayanan serta distribusi yang cepat, tetapi banyak tergantung pada pembinaan hubungan antara produsen dan konsumen yang berkelanjutan. Untuk menjaga agar hubungan tersebut jangan terputus, diperlukan hubungan yang sistematis mulai dari *potential* dan *actual tourist*, para perantara (*middleman* seperti *agents* *tour operator*) sehingga *gap* antara produsen dan konsumen dapat dihilangkan. Komunikasi tersebut dapat dibagi atas 3 bagian yang penting :

1. Harus ada komunikator yang bertindak sebagai *sender*.
2. Harus ada *receiver* yang akan menerima berita dari komunikator.
3. Harus ada alat untuk menyampaikan message berupa *channel* yang bertindak sebagai media saluran berita.

2.10 Alat Promosi (*Promotion Instrument*)

2.10.1 *Advertising* (Periklanan)

Advertising atau periklanan merupakan suatu cara yang tepat untuk memberikan hasil produk kepada konsumen yang sama sekali belum mereka kenal. Keuntungan penggunaan periklanan ini dikarenakan dapat menjangkau banyak orang melalui mass media seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan bioskop.

Tugas utamanya adalah melancarkan pekerjaan yang ditunjuk (*travel agent / tour operator*) dan dapat memudahkan kegiatan personal selling pada masing-masing perantara.

Dalam kepariwisataan, selain periklanan yang kita kenal melalui mass media. Kita juga mengenal periklanan lain yang peranannya besar untuk promosi kepariwisataan, yaitu:

1. *Outdoor Travel Advertising*

Advertising ini sifatnya sangat statis, ditempatkan pada tempat-tempat yang dianggap strategis di sepanjang jalan, mulai dari *airport*, stasiun, terminal, *shopping center*. Menggunakan kalimat-kalimat yang merupakan slogan yang mudah diingat karena dibaca sepintas lalu. Disini lambang (*brand*) atau *merk* perusahaan memegang peranan penting untuk ditempatkan pada poster-poster atau *Billboards Travel Destination*.

2. *Point of Sale Advertising*

Ini adalah suatu bentuk advertising yang pembuatannya disesuaikan dengan tempat dimana "pesan" *advertising* dimuat. Biasanya jenis iklan ini terbuat dari karton-karton yang dibentuk dengan bermacam-macam cara yang diletakkan di meja atau digantung dalam ruangan kantor, di jendela atau berupa *travelling bag*, *ballpoint*, map atau penyimpanan *travel document*.

2.10.2 *Sales Support*

Sales Support dapat diartikan sebagai bantuan pada penjual dengan memberikan semua bentuk *promotion-material* yang direncanakan untuk diberikan pada umum atau *travel trade* yang khusus ditunjuk sebagai perantara. *Promotion-material* dibuat secara lengkap dan mendetail semua informasi tentang transport, akomodasi, bar dan restoran, hiburan, atraksi dan *souvenir shop*. Jadi *sales support* tidak lain ialah kegiatan yang mengadakan kontak-kontak pribadi secara langsung atau tidak langsung dengan *customers* atau *trade intermediateries*.

Tujuannya sebagai berikut:

1. Memberitahu mereka tentang produk atau service yang tersedia atau disediakan, kualitas produk, harga produk atau service, *time-schedules* dari macam-macam transport yang menghubungkan *tourist destinations*.
2. Membantu mereka dalam penjualan produk yang tersedia agar sampai ke pemakai akhir (*ultimate customer*).
3. Memberikan motivasi pada mereka untuk melakukan kegiatan penjualan dari produk atau service yang dipromosikan.

Jenis-jenis *sales support* yang terpenting adalah *brosur, prospectus, direct-mail, materials, folder, leaflets, booklets, guide-book, display material*.

2.10.3 *Public Relations*

Dalam pengertian sehari-hari *public relations* dikenal dengan hubungan masyarakat. Tugas dari *public relations* disini adalah memelihara hubungan dengan dunia luar perusahaana, memberi informasi yang diperlukan, mengusahakan agar ada kesan baik terhadap perusahaan sehingga mempunyai *goodwill* dalam masyarakat. Kegiatan *public relations* dilakukan tidak hanya dalam kepariwisataan, tetapi justru lebih banyak dijumpai pada perusahaan-perusahaan besar, jawatan-jawatan dan instansi-instansi yang memerlukannya. Fungsinya ialah memberikan *release* pada umum atau mereka yang memerlukannya, seperti wisatawan, petugas riset atau pihak kejaksanaan maupun kepolisian. Didalam kepariwisataan peranan *public relations* ini cukup besar pula, terutama untuk mempromosikan hal-hal yang menyangkut kepariwisataan termasuk aspek yang berkaitan dengannya yaitu untuk memperkenalkan suatu *tourist destinations*.

Dari batasan diatas ada 3 ciri yang menonjol, yaitu:

1. *Public Relations* tidak membayar mass-media yang memuat tulisan yang mempromosikan produk, *resort* atau daerah tujuan yang dipromosikan tersebut. Sebaliknya malah penulis yang mengirimkan pada mass-media di mana tulisan itu dimuat justru memberikan honor bagi penulis atau wartawan tersebut. Jadi merupakan kebalikan dari *advertising* yang dibayar oleh sponsor.

2. *Public Relations* digunakan untuk menciptakan keadaan yang *favourable* bagi *sales support* dan *advertising* serta mengetengahkan fakta dan informasi pada media *advertising* dan *sales intermediateries* sendiri.
3. *Public Relations* selain menciptakan dan memelihara kesan yang positif tentang suatu daerah, *tourist destinations*, *resorts* maupun perusahaan atau suatu *association* serta organisasi, juga tertanam selalu dalam ingatan orang-orang sebagai hasil tulisan para editor, wartawan, *travel writer* atau dalam ingatan para *sales intermediateries* (*travel agent*, *tour operator*, *retailers*, dll).

Bentuk public relations yang banyak dipakai dalam promosi kepariwisataan diantaranya yang terpenting ialah *press release*, *press demonstrations*, *press conference*, *familiarization visits*, *participation on fairs exhibitions*, *inaguration flight or anniversary*, *travel documentary film or cinema tv*.

2.11 Perencanaan Kegiatan Promosi

Dalam mempersiapkan perencanaan operasi promosi ada lima prinsip yang perlu diikuti sebelum terjun dalam pelaksanaan operasi tersebut. Kelima prinsip tersebut antara lain:

1. Tentukan target yang hendak dicapai.
2. Ciptakanlah dan rumuskan promotion message yang akan dilancarkan.
3. Pilih atau seleksilah communication channel dan mass-media yang akan digunakan.
4. Sediakanlah promotion-budget untuk memperlancar kegiatan promosi dalam bermacam-macam pasar.
5. Buatlah program pelaksanaan promosi yang akan dilakukan.

Kelima hal tersebut diatas satu dan yang lainnya sangat erat hubungannya. Dalam pelaksanaannya perlu ada koordinasi, koperasi dan sinkronisasi dalam tindakan. Kelemahan pelaksanaan salah satu dari kelima hal tersebut di atas akan membuat pelaksanaan yang lain tidak terarah.

2.12 Tujuan Promosi

Tujuan dari promosi adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan produk-produk wisata seluas mungkin.
2. Menyusun produk itu agar sedapat mungkin menarik. Dengan demikian mendorong sebanyak mungkin orang yang sudah mengenal produk wisata itu untuk mencobanya.
3. Menyampaikan isi pesan yang menarik, tanpa harus berbohong. Dengan membual, sebenarnya kita hanya menciptakan harapan yang bukan-bukan, yang kemudian disusul oleh rasa kecewa dan hal itu akan menjadi faktor penolak yang sangat besar. Hasilnya, hasrat untuk membeli produk wisata itu bukan lagi meningkat bahkan merosot.

Isi pesan promosi itu harus membangkitkan kesadaran dan hasrat yang kuat, sebagai saingan terhadap pesan-pesan promosi lain, yang terus-menerus menggugah perhatian calon wisatawan sehingga secara garis besar tujuan promosi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Jangka Panjang

Misalnya: membangun nama baik perusahaan, mendidik konsumen, dan menciptakan reputasi tinggi dari suatu produk;

2. Tujuan Jangka Pendek

Misalnya: menaikkan penjualan, mengumumkan lokasi agen dan mengumumkan perubahan atau penyempurnaan produk.

2.13 Strategi Promosi

Strategi promosi sangat diperlukan dalam mempromosikan produk-produk wisata, guna memperoleh hasil sebesar mungkin dalam bentuk perhatian masyarakat terhadap produk itu, kesan yang menyenangkan dari masyarakat terhadap produk itu, hasrat untuk membeli jika keadaan memungkinkan, upaya masyarakat untuk menanyakan lebih rinci tentang produk itu pada tempat-tempat penjualan eceran dan berusaha untuk membeli produk itu.

Hal itu bertujuan bahwa pesan penjual harus sedapat mungkin sederhana dan jelas serta bersifat mengajak para pembeli. Pesan-pesan promosi itu harus unggul diantara sekian banyak berita promosi yang ada dan juga harus meyakinkan orang. Pesan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar.





BAB III

GAMBARAN UMUM KANTOR PARIWISATA SENI DAN BUDAYA KABUPATEN BONDOWOSO

Bab ini membahas secara terperinci tentang gambaran umum Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso. Gambaran tersebut meliputi: Sejarah Berdirinya Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso, Visi dan Misi, Kedudukan dan Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Tata Kerja di Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.

3.1 Sejarah Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso

Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso berdiri pada tanggal 25 September 1997 dengan nama Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso. Setelah diberlakukannya Otonomi Daerah maka suatu daerah perlu menggali dan mengelola semua potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berguna untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pemberlakuan UU No. 22 th 1999 tentang Otonomi Daerah secara eksplisit memberikan wewenang sepenuhnya kepada daerah Kabupaten dan Kota untuk mengatur dan melaksanakan pembangunan daerah secara mandiri dalam skala makro.

Berkaitan dengan pemberlakuan UU No. 22 th 1999 tersebut, pada tanggal 5 Desember 2000 dilakukan perubahan struktur pengelolaan sumber daya, khususnya dinas-dinas daerah Kabupaten Bondowoso. Salah satu nama dinas tersebut adalah **Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso** diubah menjadi **Dinas Pariwisata Seni dan Budaya (DISPARSENBUD) Kabupaten Bondowoso**. Hal ini bertujuan agar organisasi ini dapat menjadi lebih produktif, efisien dan berdaya saing dengan terciptanya peluang kerja yang berbasis pada sumber daya lokal. Pada tanggal 11 Maret 2003 **Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya** turun statusnya menjadi **Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya** karena tidak memenuhi kriteria-kriteria untuk berdiri menjadi Dinas. Adapun syarat untuk menjadi Dinas ialah harus mencapai skor penetapan kriteria penataan organisasi perangkat

daerah (PP No. 8 tahun 2003) yaitu sebesar 750 poin. Sedangkan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso pada tahun 2003 hanya mengumpulkan skor 700 poin. Setelah tahun 2004 Kantor Pariwisata Seni dan Budaya terjadi penambahan skor penetapan kriteria menjadi sebesar 770 poin.

Dengan total skor yang telah di hasilkan Kantor Pariwisata seni dan Budaya maka perlu dibentuk organisasi perangkat daerah yang harus berdiri sendiri yaitu dalam bentuk Dinas. Namun untuk berubah menjadi instansi dinas kembali diperlukan waktu yang lama dalam pemrosesannya karena perlu pengajuan ke tingkat Provinsi.

3.2 Visi dan Misi

Visi dan misi ini dibuat untuk dijadikan parameter dari indikator atau petunjuk maupun program yang telah disusun. Visi dan misi ini dituangkan dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten. Setiap kebijakan memiliki sasaran yang harus diupayakan agar dapat tercapai suatu keberhasilan program, yang dibuat dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Uraian lengkap mengenai visi dan misi Kanparsenibud Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

3.2.1 Visi

Bondowoso sebagai daerah tujuan wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.2.2 Misi

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk pengembangan pariwisata seni dan budaya.
- b. Meningkatkan kualitas produk wisata melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif.
- c. Mendorong peran serta dan pemberdayaan masyarakat dalam memantapkan pertumbuhan ekonomi.
- d. Meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

3.3 Sususunan Organisasi dan Tugas Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso

Keberhasilan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso untuk mencapai target yang telah ditentukan tentunya tidak dapat berhasil tanpa dukungan dari unit kerja. Struktur organisasi adalah gambaran secara sistematis tentang hubungan kerjasama dari ruang-ruang usaha untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah susunan organisasi dan tugas-tugas dari masing-masing bagian unit kerja dari Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.

3.3.1 Susunan Organisasi Kantor Pariwisata Seni dan Budaya terdiri dari:

Kepala Kantor membawahi Sub Bagian Tata Usaha dan tiga Seksi yaitu terdiri dari Seksi Program, Seksi Sarana Pariwisata dan Budaya dan Seksi Pemasaran dan Pengembangan Potensi. Sub Bagian Tata Usaha terdiri dari Urusan Administrasi Umum, Urusan Keuangan, Urusan Kepegawaian.

Seksi Program terdiri dari Sub Seksi Perencanaan, Sub Seksi Pengendalian dan Pengawasan, Sub Seksi Data dan Potensi, Sub Seksi Evaluasi dan Pelaporan. Seksi Sarana Pariwisata dan Budaya terdiri dari Sub Seksi Obyek Wisata dan Kebudayaan, Sub Seksi Rekreasi, Aneka Hiburan dan Pentas Seni, Sub Seksi Akomodasi, Tempat Hiburan, Rumah Makan dan Cafe.

Seksi Pemasaran dan Pengembangan Potensi terdiri dari Sub Seksi Pengkajian, Pemasaran dan Promosi, Sub Seksi Sumber Daya dan Sarana, Lembaga dan Pemberdayaan Usaha, Sub Seksi Pelatihan dan Keterampilan.

3.3.2 Tugas Dari Masing-Masing Bagian

Tugas Kepala Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso adalah membantu Bupati dalam urusan pelaksanaan wewenang dibidang pemerintahan, urusan rumah tangga daerah bidang Pariwisata Seni dan Budaya. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik maka Kepala Kantor dibantu oleh masing-masing unit kerja yang mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan kegiatan administrasi umum dan urusan rumah tangga Kantor. Sub Bagian Tata Usaha

juga mempunyai fungsi sebagai pelaksana urusan tata usaha umum dan protokol. Sub Bagian Tata Usaha terdiri dari:

- a. Urusan Administrasi dan Umum mempunyai tugas: melaksanakan urusan surat menyurat, menyelenggarakan urusan kearsipan baik arsip statis maupun arsip dinamis, menyusun analisis kebutuhan pengadaan barang, menyelenggarakan urusan rumah tangga dan protokol.
 - b. Urusan Keuangan mempunyai tugas: menyiapkan usulan anggaran kantor, mengolah tata usaha keuangan dan pembukuan, pembayaran gaji pegawai, melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pertanggung jawaban realisasi.
 - c. Urusan Kepegawaian mempunyai tugas: menyelenggarakan tata usaha kepegawaian, menyusun formasi dan perencanaan kebutuhan pegawai, mengurus kesejahteraan pegawai, menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan bidang organisasi dan tata laksana serta administrasi kepegawaian.
2. Seksi Program mempunyai tugas menghimpun dan menyiapkan data untuk penyusunan program, mengawasi pelaksanaan program, mengevaluasi pelaksanaan program dan proyek, menyelenggarakan perijinan kepariwisataan seni dan budaya. Seksi program terdiri dari:
- a. Sub Seksi Perencanaan mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah data untuk bahan penyusunan laporan program kerja dan proyek, mengkoordinasikan rencana program kerja dan proyek, menyusun dan membuat program kerja proyek.
 - b. Sub Seksi Pengendalian dan pengawasan mempunyai tugas melaksanakan pengamatan dan pemantauan pelaksanaan program kerja dan proyek, melaksanakan pengkajian hasil pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program kerja dan proyek.
 - c. Sub Seksi Data dan Potensi mempunyai tugas menghimpun, mendokumentasikan, mengolah dan menganalisa serta menyajikan data pariwisata seni dan budaya, menginventarisasi, memproyeksikan

- perkembangan data kunjungan wisatawan, menyusun laporan data dan proyeksi.
- d. Sub Seksi evaluasi dan pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan analisa serta evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program dan proyek, menyusun dan membuat laporan tentang semua kegiatan kantor secara berkala dan rutin, memenuhi dan memberikan laporan terhadap permintaan data dari instansi terkait.
3. Seksi Sarana Pariwisata dan Budaya mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan obyek dan daya tarik wisata. Sub Seksi Sarana Pariwisata dan Budaya mempunyai fungsi sebagai penyiap bahan pembinaan dan upaya pengembangan obyek wisata dan aneka hiburan, rekreasi serta pentas seni budaya dan usaha sarana pariwisata. Seksi Sarana Pariwisata dan Budaya terdiri dari :
- a. Sub Seksi Obyek Wisata dan Kebudayaan yang mempunyai tugas mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan obyek wisata dan melaksanakan pemeliharaan pemanfaatan dan kerja sama kebudayaan, melaksanakan pemantauan terhadap obyek wisata dan kebudayaan daerah.
- b. Sub Seksi rekreasi, Aneka Hiburan dan Pentas Seni mempunyai tugas mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan terhadap usaha rekreasi, aneka hiburan dan pementasan hiburan, menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan lomba, festival dan hiburan atau kesenian.
- c. Sub seksi Akomodasi, Tempat Hiburan, Rumah Makan dan Kafe yang mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan untuk pengembangan usaha akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan kafe.
4. Seksi Pemasaran dan Pengembangan Potensi mempunyai tugas menyiapkan bahan pemasaran atau promosi, pengembangan potensi, pemantau pemasaran dan pemberdayaan potensi serta pelatihan dan keterampilan. Seksi Pemasaran dan Pengembangan Potensi mempunyai fungsi pembinaan dan penyuluhan untuk pemasaran atau promosi dan pengembangan. Seksi Pemasaran dan Pengembangan Potensi terdiri dari:

- a. Sub Seksi Pengkajian Pemasaran dan Promosi mempunyai tugas mengumpulkan dan menyusun bahan pemasaran atau promosi pariwisata seni dan budaya, menyiapkan bahan untuk pengembangan pariwisata seni dan budaya dalam bentuk media cetak, film, slide, poster, booleet, leaflet, baliho, penyiaran radio dan lain-lain.
- b. Sub Seksi Sumber Daya dan Sarana, Lembaga dan Pemberdayaan Usaha yang mempunyai tugas memberikan bantuan fasilitas dan prioritas dalam menyelenggarakan promosi dan kegiatan usaha sarana pariwisata seni dan budaya, memberikan bantuan modal.
- c. Sub Seksi Pelatihan dan Keterampilan mempunyai tugas menyiapkan bahan untuk pembinaan, pelatihan dan keterampilan sumber daya manusia dibidang pariwisata seni dan budaya, memberikan penghargaan dan sertifikat.

3.3.3 Kedudukan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya.

- a. Kantor Pariwisata Seni dan Budaya merupakan perangkat daerah dalam urusan rumah tangga daerah bidang Pariwisata Seni dan Budaya.
- b. Kantor Pariwisata Seni dan Budaya dipimpin oleh seorang Kepala Kantor dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

3.3.4 Tugas Kantor Pariwisata Seni dan Budaya.

Kantor Pariwisata Seni dan Budaya mempunyai tugas membantu Bupati dalam urusan rumah tangga daerah di bidang Pariwisata Seni dan Budaya.

3.3.5 Fungsi Kantor Pariwisata Seni dan Budaya.

Untuk menjalankan tugas-tugas Kantor Pariwisata Seni dan Budaya mempunyai fungsi:

- a. Perumus kebijakan dalam rangka perencanaan, pembinaan, dan pengembangan bidang pariwisata seni dan budaya yang ditetapkan oleh Bupati.

- b. Pelaksana kebijakan operasional, pemberian bimbingan dan pembinaan, pemberian perijinan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Bupati berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Pemantau, pengawas dan pengendali pelaksanaan tugas pokok yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

3.4 Tata Kerja Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.

Setiap instansi pemerintah mempunyai tata kerja masing-masing yang mengatur semua aktifitas yang menunjang kelancaran dan tercapainya visi dan misi secara optimal. Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso juga mempunyai tata kerja yang berupa aturan-aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap bagian-bagian dalam kantor diantaranya yaitu:

- a. Semua unit kerja di lingkungan kantor dalam melaksanakan tugasnya menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronasi;
- b. Setiap pimpinan unit kerja dalam lingkungan kantor berkewajiban memimpin bawahannya serta memberi petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya;
- c. Setiap pimpinan unit kerja dalam lingkungan kantor wajib melaksanakan laporan pelaksanaan tugas secara berkala pada atasannya;
- d. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan suatu unit organisasi dari bawahan, wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan lebih lanjut dan dijadikan bahan untuk memberikan petunjuk kepada bawahan;
- e. Setiap laporan disampaikan kepada pejabat lain secara fungsional mempunyai hubungan kerja;
- f. Dalam rangka koordinasi dan pemberian bimbingan kepada bawahan setiap pimpinan unit kerja mengadakan rapat berkala;
- g. Setiap pimpinan unit kerja mengawasi bawahannya dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



• **BAB V**

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada waktu Praktek Kerja Nyata di Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso penulis dapat menarik kesimpulan:

5.1 Kesimpulan

Kegiatan promosi sangat dibutuhkan untuk memperkenalkan potensi-potensi budaya yang ada di Kabupaten Bondowoso khususnya kesenian tradisional Singo Ulung.

Pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi para karyawan untuk meningkatkan profesionalisme kerja baik di dalam kantor maupun di lapangan. Untuk melestarikan kebudayaan daerah Kabupaten Bondowoso yaitu Kesenian Tradisional Singo Ulung yang merupakan suatu kesenian yang mencerminkan semangat masyarakat Bondowoso, memerlukan perhatian khusus untuk bisa menjadi Icon baru bagi kota Bondowoso.

Dana Alokasi khusus untuk pemeliharaan dan pengembangan potensi wisata memegang peranan penting bagi kemajuan pariwisata di Bonodowoso Karena untuk melaksanakan kegiatan promosi dibutuhkan dana yang tidak sedikit untuk menunjang keoptimalan kegiatan tersebut.

5.2 Saran

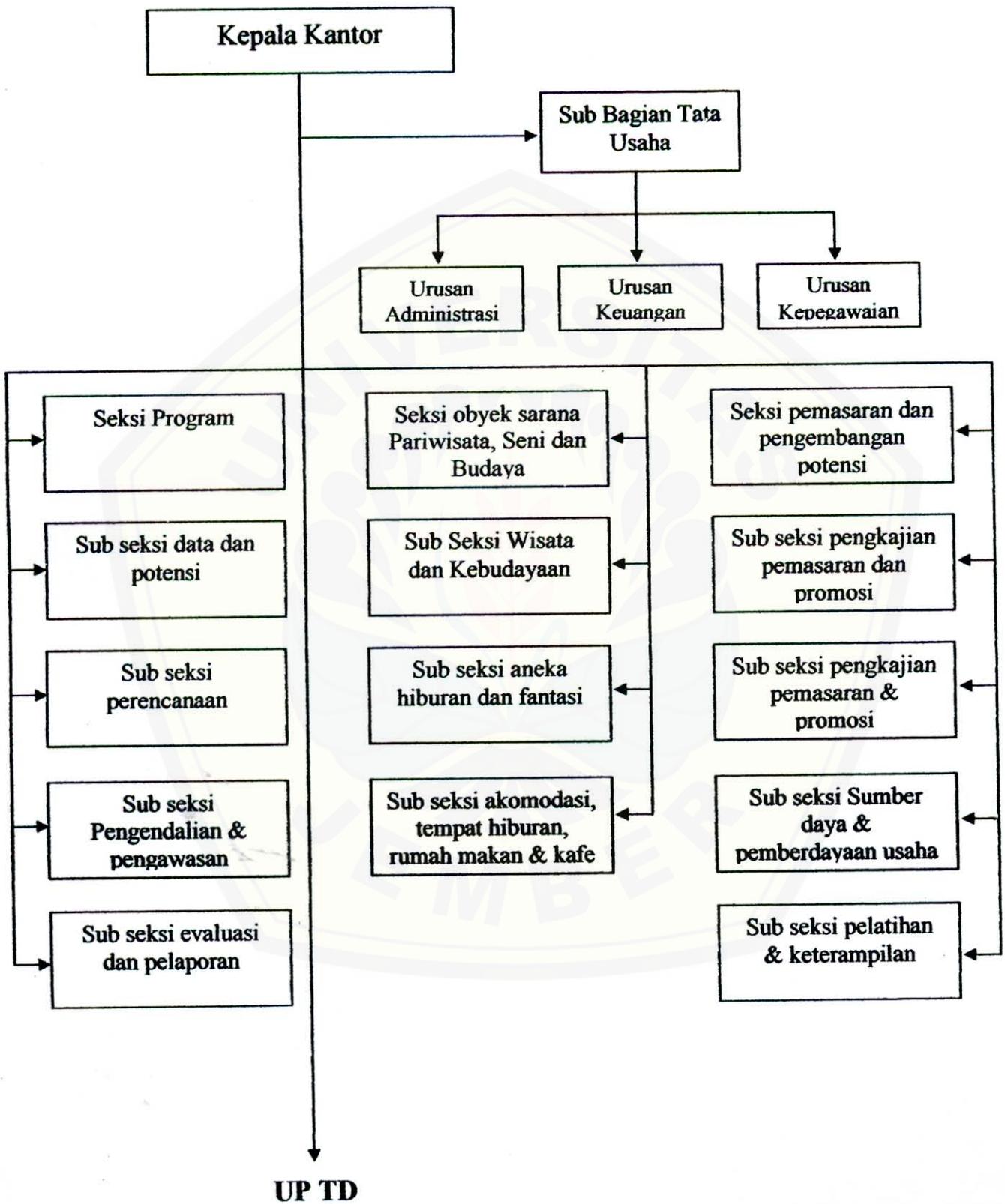
Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata di Kantor Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Bondowoso tentunya masih ada yang harus diperbaiki. Penulis memberikan beberapa saran yang nantinya diharapkan bisa membantu kemajuan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.

1. Pemerintah Daerah perlu menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang obyek wisata andalan seperti: telepon umum, toilet, musholla, ATM, money changer, souvenir shop, barang-barang kerajinan, dll.

2. Memberikan rasa aman kepada calon wisatawan baik wisatawan nusantara maupun luar negeri.
3. Memperbaiki sarana dan prasarana di daerah objek wisata dan pada faktor- faktor yang lain sehingga meminimalisir terjadinya bencana alam.
4. Meningkatkan publikasi ke dunia luar seperti membuka website di Internet sehingga memudahkan akses bagi dunia luar untuk mengetahui objek wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Bondowoso.
5. Meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris bagi para karyawan Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.
6. Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupatn Bondowoso hendaklah menjalin hubungan kerja sama dengan instansi yang terkait dalam dunia pariwisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan arus kunjungan wisata ke Indonesia pada umumnya dan Bondowoso pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desky Diah. 1999. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karyanusa
- Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Bondowoso. 1992. *Himpunan Kepariwisataan*
- Karyono, Hari. A. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo
- Spillane, James J. 1991. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Angkasa Bandung
- Wahab, Salah. 1992. *Pemasaran Pariwisata* . Jakarta: Angkasa Jakarta
- Yoeti, A. Oka. 1990. *Pemasaran Pariwisata* . Jakarta: Angkasa Bandung



Lampiran 2. Pesona wisata Kesenian Tradisional Singo Ulung

SINGO ULUNG

Singo adalah sebuah nama seorang tokoh yang berasal dari Blambangan. Singo Ulung dan istrinya Nyi Moena dan para pengikutnya, seperti Ki Jasiman bahu membahu membantu untuk mewujutkan suatu kesejahteraan sosial. Karena keberhasilannya dia dipilih menjadi Kepala Desa, kemudian dia menciptakan sebuah kesenian Singo Ulung yang dimainkan oleh dua orang sehingga merupakan singa sungguhan yang diiringi oleh musik gamelan, khususnya dari Desa Blimbing. Kesenian ini digabung dengan kesenian Pojjan, kesenian Ojung yang ditampilkan dalam sebuah acara yang bernama "BERSIH DESA BLIMBING" yang selalu dilaksanakan setiap tahun (pada bulan Sya'ban / Ruwah). Disamping dalam acara tersebut, kesenian ini dapat disaksikan didalam perayaan Hari Jadi Bondowoso, tepatnya setiap tanggal 16 Agustus.

PERFORMANCE OF SINGO ULUNG

Singo is the name of a person is coming from Blambangan. Singo Ulung and his wife Nyi Moena and the other persons, like Ki Jasiman were helping and cooperating each other to create or to make prosperous life of society. Because of his success, he was chosen by the society as the first chieftain of village. He created an art "Singo Ulung" which was played by two people. So that it was resembles the true Singo (Lion) and accompanied by the music of gamelan, specially coming from Blimbing village. This art together with Pojjan Art, Ojung Art are always showed at the traditional ceremony, namely "Bersih Desa Blimbing" which is always held every year (the month of sya'ban / ruwah). Besides in this moment, this art performance can be watched / enjoyed in the annual moment 'Hari Jadi Bondowoso' actually at 16 Agustus.



Lampiran 3. Pesona wisata Gunung Raung

It is include into the Ijen Plateau range. It located at Sumber Wringin subdistrict. It is completed with very interesting scenery and the land of plants, and the various animals too. This tour is very interesting and gives a good defiance for visitors, especially for people who interested in the mountain: climbing activity. The peak of this mountain located on the height 3.332 meter above sea level. The tourist can start climb the mountain from Pos 1 (*Pesanggrahan Sumber Wringin*) which provided a number of guides who are ready to give service for us.

Gunung Raung termasuk dalam deretan pegunungan ijen, tepatnya di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin. Gunung Raung memiliki pemandangan yang menarik serta hamparan flora dan berbagai jenis satwa. Wisata ini sangat menarik dan menantang, khususnya para wisatawan yang menggemari pendakian gunung. Gunung ini terletak pada ketinggian 3.332 M Dpl. Para wisatawan dapat memulai pendakian dari Pos 1 (*Pesanggrahan Sumberwringin*) yang dilengkapi dengan sejumlah pemandu wisata yang siap melayani wisatawan.



Lampiran 4. Pesona wisata Air Terjun Blawan

AIR TERJUN BLAWAN

Air Terjun Blawan terletak di Desa Kaliayar Kecamatan Sempol, ± 52 Km dari pusat Kota Bondowoso, Air terjun ini adalah hilir dari kali pahit dan rembesan Kawah Ijen yang penuh dengan kadar belerang serta dikelilingi oleh tumbuhan makadamia.

Selain air terjun Blawan juga terdapat pemandian alam air panas yang juga termasuk di kawasan air terjun Blawan. Ada beberapa fasilitas di sini antara lain : shelter dan hotel.

BLAWAN WATERFALL TOURIST OBJECT

Blawan Waterfall (*Air Terjun Blawan*) located at Kaliyayar village – Sempol subdistrict, approximately 52 km from the town center Bondowoso. It is the downstream of the Pahit River (*Hilir Kali Pahit*) and also the drainage of Kawah Ijen (Ijen Crater) that full content of sulphur and there are a kind of plant here, namely *makadamia*.

Besides Blawan Waterfall, there is also one of the natural bathing place- namely "the hot water spring", that still include into the Blawan Waterfall area. There are some facilities here, i.g : Shelter, hotel etc.



Lampiran 5. Pesona wisata Agrowisata Kebun Kopi Arabica Kalisat Jampit

AGROWISATA KEBUN KOPI
ARABICA KALISAT JAMPIT

Agrowisata ini dikelola oleh PTP Nusantara XII Kalisat Jampit, terletak ± 57 Km ke arah Timur Kabupaten Bondowoso.

Luas areal perkebunan ini ± 4000 Ha dan terletak pada ketinggian 900 M Dpl. Setiap wisatawan dapat menyaksikan dan menikmati keindahan panorama alam serta menyaksikan proses pengepakan kopi, panen kopi dan pabrik kopi, proses pengeringan kopi dan proses penggilingan kopi sehingga menjadi kopi instan siap saji yang memiliki rasa dan aroma khas kopi arabica. Disamping menikmati kopi arabica, para wisatawan dapat menggunakan beberapa fasilitas antara lain : kebun bunga mawar dan lily, arena pemancingan, tempat perapian di guest house Jampit I, Arabica homestay Jampit II, kolam renang, ruang pertemuan, hiburan istirahat minum kopi dan dilengkapi dengan lapangan tennis. Lahan yang luas dapat digunakan untuk bersepeda santai dan arena wisata mobil.



THE AGRO TOURISM OF
ARABICA COFFEE PLANTATION
KALISAT JAMPIT

The plantation tour is owned and managed by PTP Nusantara XII at the Plantation Area of Kalisat / Jampit, approximately 57 km east of Bondowoso.

The width of this area is about 4000 hectares and located on the height 900 meter above sea level. The guests can watch and enjoy a beautiful panorama. There, we can watch the tourist heritage, such as : picking of coffee, selecting coffee at the field and the factory, drying of coffee seeds, and the process of milling coffee seeds that produces Arabica instant coffee that has a special taste and the nice fragrance. Besides enjoying the Arabica Coffee, the tourist can use several facilities, for example : the Flower garden of rose and lily, Fishing Arena, The fire place at the Guest House / Jampit I, Arabica Homestay / Jampit II, Swimming pool, Meeting room, Entertainment, Coffee break, and equipped by the tennis court. The wide land can be used as the place for the bicycle and car tour arena.

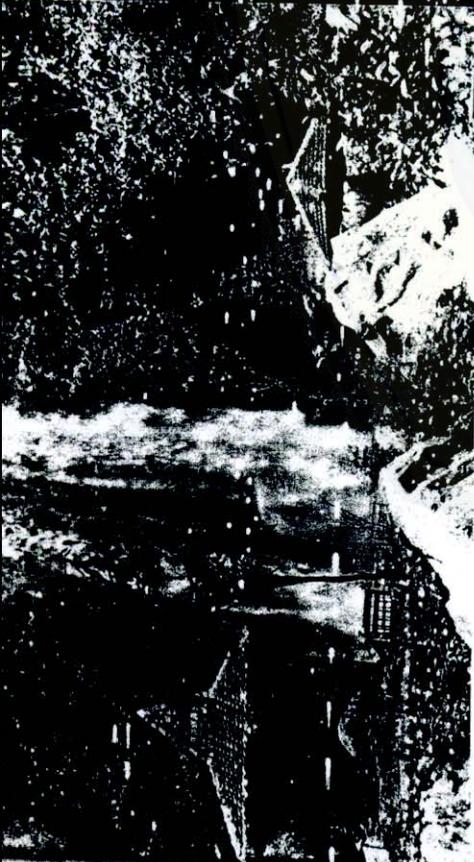


Lampiran 6. Pesona wisata Air Terjun Polo Agung

AIR TERJUN

POLO AGUNG

Air terjun ini terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Sumberwringin + 40 Km sebelah timur Kota Bondowoso. Air terjun ini terletak di areal perkebunan milik masyarakat, ini adalah obyek wisata yang baru dibuat dan dibangun pada tahun 2003 dan dikelola oleh Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso. Keindahan air terjun ini + 30 M yang memiliki keindahan alami dan pemandangan yang indah. Juga terdapat lembah hijau yang tidak terlalu luas. Air terjun ini dilengkapi pula oleh 3 buah shelter yang ditempatkan disekeliling lokasi. Para wisatawan dapat mengunjungi tempat ini dengan menggunakan sarana transportasi umum, tetapi untuk mencapai lokasi air terjun, harus berjalan kaki.



POLO AGUNG WATERFALL

It is located at Sukorejo village - Sumberwringin subdistrict, about 40 km East of Bondowoso, it is near to the plantation area owned by surrounding society. It is the new tourist object which built and developed in 2003, and managed by the Tourism Art and Culture Office (Kanparsenibud) Bondowoso regency. The waterfall's height is about 30 meter and it has natural and beautiful scenery. There we see valley green tremendous not too wide. It is equipped with 3 shelters, that located around this place. The visitor can reach there by using the public transportation. But if you want to reach the waterfall area, we have to walk carefully.



Lampiran 7. Pesona wisata Air Terjun Tancak Kembar



**TANCAK KEMBAR
WATERFALL**

It located at Andongsari village – Pakem subdistrict, approximately 23 km West of Bondowoso. The waterfall's height is about 77 meter. This place is supported by the Center of Arabica Coffee Research. Its width is about 180 hectare that was managed by The Forestation and Plantation Office. The water of it is used for irrigation as well.

AIR / RUMAH

TANCAK KEMBAR

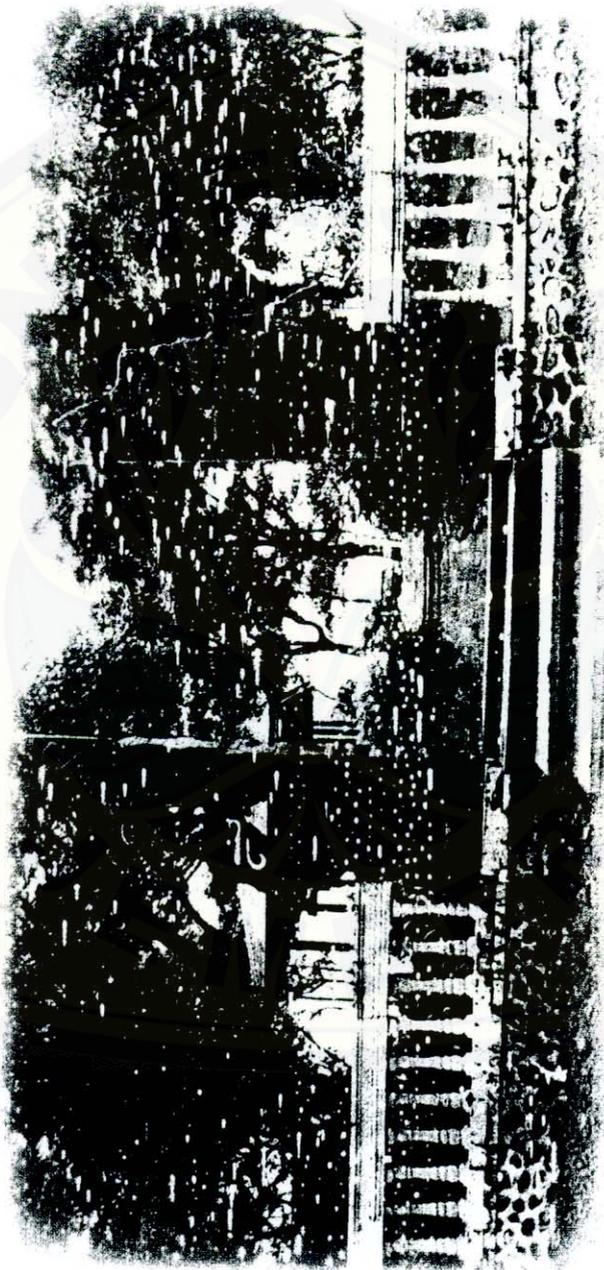
byek wisata ini terletak di Desa Andongsari Kecamatan Pakem, tepatnya ± 23 Km ke arah barat Kabupaten Bondowoso dengan ketinggian air terjun ± 77 M. Tempat ini didukung oleh Pusat Penelitian Kopi Arabica. Luas dari areal ini ± 180 Ha yang dikelola oleh Perum Perhutani. Air dari air terjun ini di gunakan sebagai sarana irigasi.



Lampiran 8. Pesona wisata Pemandangan Arak-Arak

This tourist object located on the road between Surabaya and Bondowoso, actually at the Sumber Canting village – Wringin subdistrict. It is on the height about 345 meter above sea level. The tourist can get the fresh and cool air in there. This place is completed with the collection of animals, such as monkeys and bird. The animals are protected by the government or the manager of this place. We can visit there by using the public transportation.

Objek wisata ini terletak di jalur antara Surabaya dan Bondowoso, tepatnya di Desa Sumber Canting – Kecamatan Wringin dengan ketinggian ± 345 M Dpl. Wisatawan dapat menikmati udara segar serta sejuk, tempat ini dilengkapi dengan koleksi berbagai satwa antara lain : kera dan burung yang dilindungi oleh Pemerintah. Wisatawan dapat mengunjungi objek ini dengan menggunakan transportasi umum.



Lampiran 9. Pesona wisata Taman Pemandian Alam Tasnan



THE NATURAL BATHING PLACE OF TASNAN

It located at Taman village – Grujugan subdistrict, approximately 6 km South of Bondowoso, near to the town center.

This bathing tour has comfortable and safety swimming pool for visitors and we can reach there easily by using the public transportation which has been checked its condition before. This place is equipped with the playing park and other facilities are available, i.g : shelter, dress room, resting resource park, etc.

TAMAN PEMANDIAN ALAM TASNAN

Taman Pemandian Alam Tasnan terletak di Desa Taman Kecamatan Grujugan tepatnya ± 8 Km dari Kota Bondowoso.

Pemandian ini memiliki kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung serta mudah dikunjungi dengan menggunakan transportasi umum.

Tempat ini juga dilengkapi dengan beberapa sarana antara lain shelter, ruang ganti, taman tempat beristirahat.



Lampiran 10. Pesona wisata Kawah Ijen

Kawah Ijen adalah salah satu tempat tujuan wisata yang sudah terkenal baik oleh wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara. Kawah ijen terletak di Desa Sempol Kecamatan Sempol yang memiliki panorama alam indah dan menawan dengan Kawah yang sudah tidak aktif lagi. Temperatur rata-rata 2° - 8° C dan terletak di ketinggian 2.386 M Dpl. Dengan hiasan namparan Bunga Edelweiss dan tumbuhan lainnya seperti : Cemara Gunung, dan berbagai macam satwa seperti Ayam Hutan , Landak dll. Jarak antara pusat Kota Bondowoso ke Kawah Ijen \pm 68 Km. Dengan beberapa fasilitas antara lain : Areal Perkemahan, Shelter dan Pusat Layanan Informasi dll.

IJEN CRATER TOURIST OBJECT

Ijen Crater is one of the tourist destination which has been well - known by the foreign and local tourist. It located at Sempol village - Sempol subdistrict. It has the beautiful natural view. The crater is non active anymore. Its temperature is between 2 to 8 degree celcius and the crater area locates on the height 2.386 meter above sea level (2.386 mdpj). It is decorated by the Edelweiss Flower - land and (the collection of) the other plants, like the Casuarina Junghu (cemara gunung) etc, and the various animals, like jungle fowl (ayam hutan) dan Porcupine (landak) etc. The distance of this place about 68 km from the town center. There are some of facilities here, i.e : camping ground, shelter and Tourist Information Center (TIC) etc.



Lampiran 11. Pesona wisata Peninggalan Kuno Sarkopage

**THE ANCIENT HERITAGE
SARCHOPAGUS
(SARKAFAGAS)**

Sarchapagus is a part of Situs Megalithicum. It is more well-known as *Keranda* which made of stones or other kind of coral. Its shape is "lesung" or "palung" a kind of container, but it has the lid / cover as well. Its function is the same with "the stone grave" / "dolmen" which is used for burying. Sarchapagus located at several subdistricts, for example one of it at Glinseran village – Wringin subdistrict, approximately 19 km West of the town center Bondowoso.

Bondowoso – Wringin : 17 km, by Public Transportation
Wringin – Location : 2 km , by Ojek (kind of public transportation)



**PENINGGALAN KUNO
SARKOPAGE**

Sarkopage adalah salah satu dari situs megalitikum yang lebih terkenal dengan nama keranda yang terbuat dari batu atau sejenis batu cadas. Berbentuk lesung atau palung, tetapi ada tutupnya. Fungsinya sama dengan kuburan batu / dolmen. Sarkopage terdapat di beberapa desa : yaitu Desa Glinseran – Kecamatan Wringin. Tepatnya ± 19 Km ke arah barat Kota Bondowoso.

Bondowoso-Wringin : 17 Km (MPU)
Wringin-lokasi : 2 Km (ojek)



Lampiran 12. Obyek wisata budaya Monumen Gerbong Maut

THE CULTURAL TOURIST OBJECT
OBYEK WISATA BUDAYA

GERBONG MAUT MONUMENT

On 23 November 1947, the history noted by using the gold ink about the heroic struggle of Bondowoso people against the Dutch occupattons.

One hundred people was carried by using the railway carriages coach from the train station at Bondowoso to the jail at Kalisosok Surabaya at 3 a.m. The incident was known as "Gerbong Maut Incident" and was immortalized as Gerbong Maut Monument that located at the center of Bondowoso. That is become one of the tourist heritage of Bondowoso.



GERBONG MAUT

Panggal 23 Ncpember 1947 sejarah menca-
tat dengan tinta emas tentang perjuangan
rakyat Bondowoso melawan penjajah Belanda.

Seratus orang pejuang diangkut dengan
Gerbong dari Stasiun Kereta Api Bondowoso
pada pukul 03.00 WIB dini hari menuju penjara
Kali Sosok Surabaya. Kejadian tersebut dikenal
dengan peristiwa Gerbong Maut diabadikan
dengan MONUMEN GERBONG MAUT yang
terletak di jantung Kota Bondowoso. Dan men-
jadi obyek bersejarah bagi Bondowoso.



Lampiran 13. Obyek wisata budaya Industri Kuningan

THE SPECIAL PRODUCT OF BONDOWOSO
PRODUK UNGGULAN BONDOWOSO



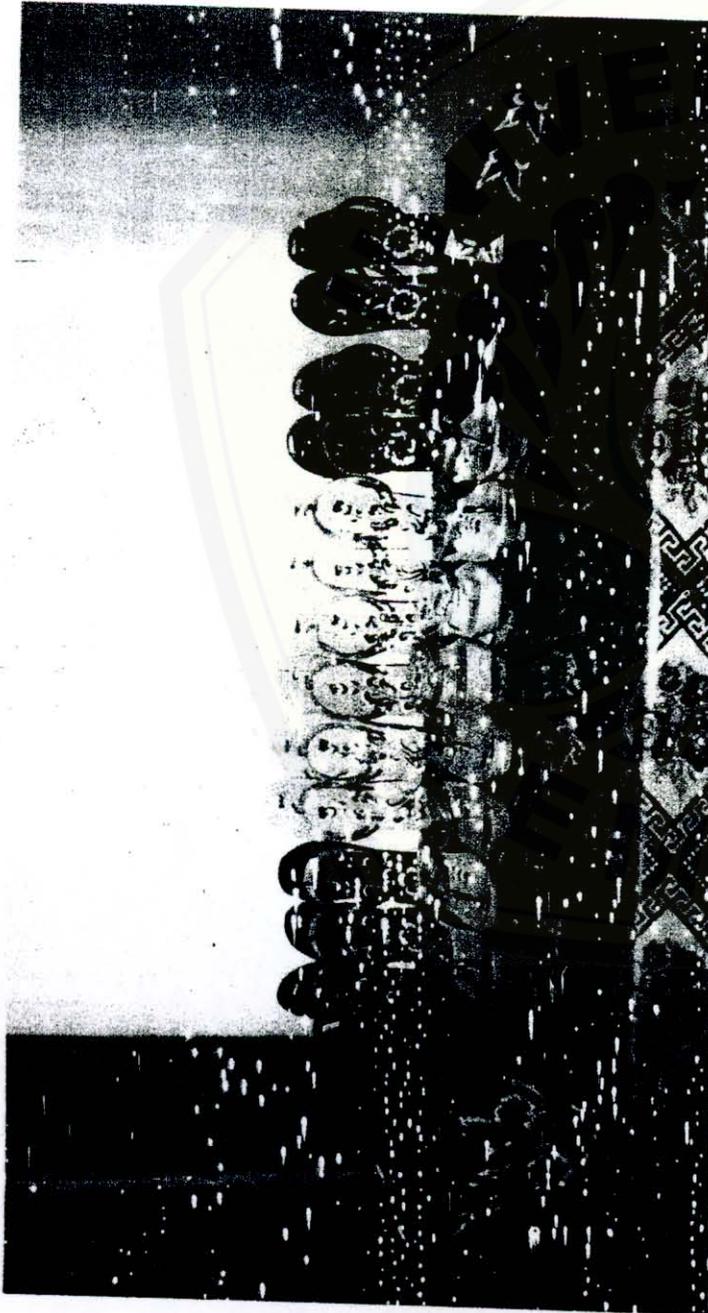
BRASS INDUSTRY

The handicrafts of brass (kuningan) located at Tapen subdistrict, approximately 12 km East of Bondowoso, actually on the road of Bondowoso - Situbondo. There are many kinds of them, i.e.: the house properties, the equipment for the custom ceremony are colorful (like Bokar and Gayung) and various kind of souvenirs. These items have the beautiful color and not easy to fade out. It has been distributed and exported until foreign countries.

INDUSTRI KUNINGAN

Kerajinan kuningan terdapat di Desa Tapen, + 12 Km sebelah timur Kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Bondowoso - Situbondo. Terdapat banyak jenis kerajinan kuningan antara lain : perlengkapan rumah tangga, perlengkapan upacara adat (bckor dang gayung) dan berbagai jenis suvenir. Kuningan ini memiliki warna yang indah dan tidak mudah pudar/luntur. Kerajinan kuningan ini sudah tersebar dimana-mana dan bahkan sudah di ekspor ke luar negeri.

Lampiran 14. Obyek wisata budaya Industri Klompen



**THE INDUSTRY OF
KLOMPEN**
(Wooden Slippers)

Klompen (the slippers are made of mindi wood) is produced constantly appropriate of the orders. Actually, the home industries of them located at Jembe Anom village – Tamanan subdistrict.

**INDUSTRI
KLOMPEN**

Klompen (sandal terbuat dari kayu mindi) diproduksi secara tetap sesuai dengan pesanan. Tempatnya industri ini terletak di Desa Jembe Anom Kecamatan Tamanan.

Lampiran 15. Obyek wisata budaya Industri dan Kerajinan Bordir



INDUSTRI KERAJINAN
BORDIR

Kerajinan bordir banyak dihasilkan di Kecamatan Curahdami, ± 4 Km dari Kota Bondowoso.

Jenis pakaian yang diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen/pesanan. Hasil produksi sudah dipasarkan sampai ke Malaysia dan Singapura.



The most of embroidery handicraft (kerajinan bordir) is produced at Curahdami subdistrict, approximately 4 km from Bondowoso.

Various clothes are produced here, appropriate the demand of consumer. The product has been sold to Malaysia and Singapore.

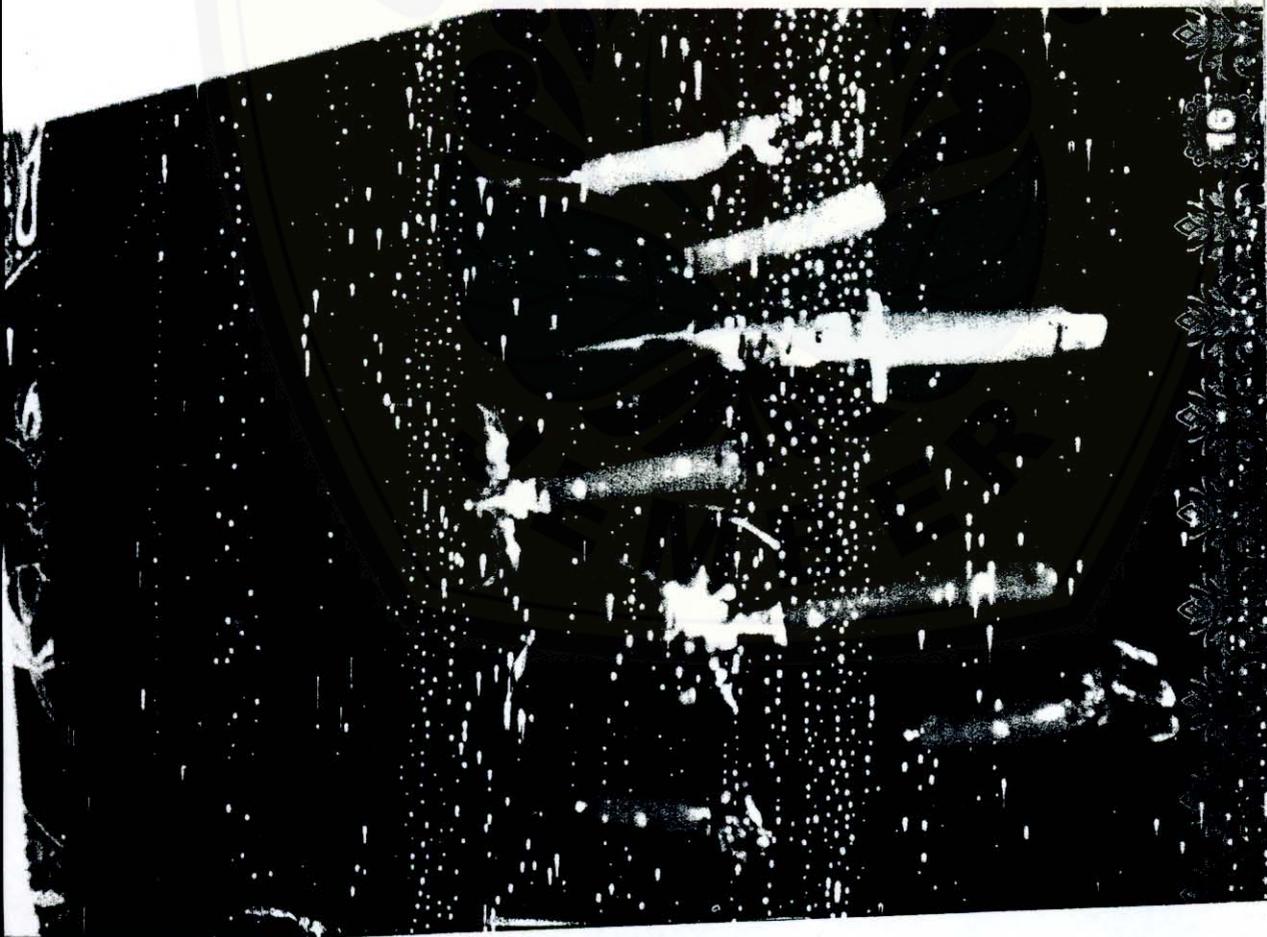
Lampiran 16. Obyek wisata budaya Pande Besi

PANDE BESI

Berbagai jenis pisau dan pedang di produksi secara tetap dengan kualitas prima. Pande besi ini diproduksi di Desa Pucang Anom Kecamatan Tamanan. Banyak para pengusaha yang memesan dan menjualkannya di berbagai kota.

THE SWORD KNIFE

There are all sorts of knives and swords are produced constantly in good quality. These ironwates are produced at Pucang Anom village - Tamanan subdistrict and many entrepreneurs who order and sell them at the other cities.





TAPE

(sweet food made from slightly fermented cassavas)

As we know that Bondowoso is wellknown / famous as the city of Tape (Kota Tape). Tape Bondowoso has special sweet taste and can not be imitated by the other town. There are many label / merk industries of Tape at Bondowoso. namely : Tape Manis at Wringin vilage; Tape Manalagi at RE. Martadinata Street; Tape 31 and Tape 82 at PB. Sudirman Street; Tape 66 and Tape 26 at Teuku Umar Street; and the last Tape 17 and Tape 94 at Diponegoro Street. We can use it as the parcel from Bondowoso.

It is modified into several kind, for example Dodol and Suwar Suwir. The main ingredient of them is fermented cassavas.

TAPE

Seperiti yang kita kenal bahwa Bondowoso terkenal sebagai kota tape. Tape Bondowoso mempunyai rasa yang manis yang tidak dapat ditiru oleh kota lain. Banyak merek tape di Bondowoso bernama : Tape Manis asal Desa Wringin, Tape Manalagi asal Jl. RE Martadinata, tape 31 dan tape 82 asal Jl. PB. Sudirman, tape 66 dan tape 26 asal Jl. Teuku Umar, tape 17 dan 94 asal Jl. Diponegoro. Tape Bondowoso dapat digunakan sebagai Parcel

Tape dapat dimodifikasi dalam beberapa makanan antara lain : dodol dan suwar-suwir.

